



Humas Setdako Banda Aceh/Muchsin M. Hs

Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman menerima penghargaan sebagai kota stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) dari Pemerintah Aceh. Penghargaan tersebut diserahkan oleh Plt Gubernur Aceh Nova Iriansyah pada deklarasi gerakan pencegahan dan penanganan stunting, di Lapangan Blang Padang, Minggu (3/3/2019).

Taburan Sejuta Pesona di Kota Tua

03



Perlu Mengubah, Harus Berubah

Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman berharap masyarakat mau mengubah cara pandang mereka terhadap sampah. Upaya untuk menjadikan Banda Aceh sebagai kota yang ramah lingkungan.

04



Dukungan Amin untuk Pejuang Subuh

Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman memberikan dukungan kepada Komunitas Pejuang Subuh Banda Aceh. Dia juga berharap kelompok ini merangkul lebih banyak lagi pemuda untuk bergabung dan menjalankan salat subuh berjamaah, setiap hari.

05



Banda Aceh Mencetak Generasi Tahfiz

Dalam lima tahun kepemimpinan Aminullah Amin dan Zainal Arifin, Pemerintah Kota Banda Aceh berniat membentuk 1.000 anak penghafal Alquran.

◆◆◆ SALAM REDAKSI



Bustami
Kepala Dinas Komunikasi Informatika
dan Statistik Kota Banda Aceh

Kota Yang Lebih Baik

TAK ada yang akan membantah jika Banda Aceh disebut sebagai kota tua yang indah. Kota ini adalah sejarah panjang dengan segala dinamika dan khazanah yang menandai perjalanannya. Setiap generasi meninggalkan catatan yang ditorehkan dalam guratan bangunan dan situs-situs bersejarah, mulai dari masa kerajaan hingga era modern seperti sekarang ini. Namun segala keindahan akan sirna dan tak berarti apapun jika kita tak pernah memperhatikan cara memperlakukan sampah, terutama sampah plastik.

Sampah plastik benar-benar menjadi hal yang tak dianggap. Bahan ringan ini dengan mudah beterbangan ditiup angin dan hinggap di parit-parit. Di kawasan perkotaan, sampah-sampah ini menumpuk dan memacetkan saluran air. Di kawasan pedesaan, terutama di kabupaten-kabupaten di seluruh Aceh, sampah plastik dikelola serampangan. Sampah-sampah ini malah dibuang ke sungai atau bantarannya.

Masyarakat, entah itu berpendidikan atau tidak, masih memperlakukan sampah tanpa memperhatikan dampak. Tak jarang kita saksikan dari dalam kendaraan mewah, sampah plastik dibuang ke jalan. Akibatnya, sampah-sampah menumpuk di parit dan trotoar jalan.

Plastik adalah benda yang tak mudah terurai. Melepaskan masalah ini kepada para petugas kebersihan jalan dan para pemulung untuk mengurai sampah tersebut bukan sebuah solusi. Dan sejak awal tahun 2019, Pemerintah Kota Banda Aceh memberlakukan sanksi denda kepada warga yang membuang sampah sembarangan.

Ini adalah bagian dari pelaksanaan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 1 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah. Tujuannya jelas: Banda Aceh Bebas Sampah 2025. Untuk melaksanakan hal ini, Satuan Tugas Sampah Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh, dibantu oleh petugas kepolisian dan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Banda Aceh bekerja di sejumlah titik di pusat kota. Memantau dan memberikan sosialisasi agar tak ada yang membuang sampah di kawasan-kawasan yang menjadi pusat perhatian, seperti kawasan Peunayong, Masjid Raya Baiturrahman, dan Pasar Aceh.

Tentu kita berharap aturan ini tak hanya berlaku di atas kertas. Kita berharap seluruh masyarakat kota dan pendatang mau berpartisipasi menjaga keindahan kota dengan tidak membuang sampah sembarang. Kepatuhan ini hendaknya bukan hanya karena sanksi yang mengancam para pelanggar. Namun karena kesadaran hakiki bahwa setiap kita bisa terlibat dan berpartisipasi untuk menjadikan Banda Aceh kota yang lebih baik dan lebih ramah lingkungan.

◆◆◆ REDAKSI

PENERBIT Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kota Banda Aceh | **PEMBINA** Walikota Banda Aceh - Wakil Walikota Banda Aceh | **PENGARAH** Sekretaris Daerah Kota Banda Aceh **PENANGGUNG JAWAB** Bustami | **WAKIL PENANGGUNG JAWAB** T. Taufik Mauliansyah | **DEWAN REDAKSI** Jailani - Maulidar - Jauhari | **PEMIMPIN REDAKSI** Rahmat Kadafi | **WAKIL PEMIMPIN REDAKSI/ REDAKTUR PELAKSANA** Mahdi Andela | **SEKRETARIS REDAKSI** Raja Maghfirah | **REPORTER** A. Sabur | **STAF REDAKSI** Cut Ahmad Putra - Azwar - Afifuddin - Teja Sukmajaya - Asna Mardhia – Izzan – Muharrami – Devi Irawan – Iin Muhaira | **FOTOGRAFER** Ratno Sugito | **LAYOUTER** Mulyadi

Integritas Pemuda

Oleh: **Musriadi Aswad, M.Pd***

Salah satu modal utama pemuda dalam gelanggang *disruption* atau era 4.0 adalah integritas. Boleh saja seorang pemuda cerdas setinggi langit. Tapi jika tidak memiliki integritas. Maka akan tenggelam oleh arus perkawanan dan sistem sosial era digital ini.

Pemuda tanpa integritas. Seperti “kurang garam”. Integritas dalam era revolusi industri dapat diukur dengan berbagai pendekatan. Baik kuantitatif maupun kualitatif. Jejak integritas pemuda masa kini tidak bisa disembunyikan. semua data-data personal, terpampang dalam gempuran digital. Di situlah peran integritas akan menjadi modal.

Integritas sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan. Integritas pun sering diidentikkan dengan kejujuran.

Tantangan terbesar yang dihadapi oleh para pemuda saat ini ialah kebutuhan untuk membangun kehidupan yang berintegritas. Baik untuk dirinya, keluarganya, maupun lingkungannya. Pemuda harus menjadi inisiator dalam membangun umat yang berintegritas.

Integritas merupakan sikap konsisten dalam tindakan, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip. Orang yang memiliki integritas berarti orang yang memiliki karakter yang kuat dalam memegang teguh prinsip-prinsip kebenaran yang ia yakini, sehingga orang yang berintegritas tidak akan gampang ternoda dari pengaruh luar maupun pengaruh dari siapapun. Karena orang yang memiliki integritas merupakan orang yang teguh pada prinsip-prinsip idealismenya.

Dalam penanaman integritas ini agar bisa mengakar kuat, hal utama yang harus diutamakan memberikan suplai moral berupa pendalaman agama, penanaman nilai-nilai dan etika. Karena dengan moral yang baik akan lahir karakter yang baik pula. Jika karakter yang baik ini sudah terbangun, bukan mustahil jika akan lahir pemuda-pemuda cerdas berintegritas yang akan menjadi pelopor perubahan daerah lebih baik ke depan.

Gubernur DKI Jakarta, Anis Baswedan, dalam sebuah kesempatan menyebutkan pemuda memiliki tiga peran utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini. Pertama, sebagai generasi penerus yang konsisten melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya. Kedua, sebagai generasi pengganti untuk menggantikan para generasi tua yang belum mampu mengemban amanat. Ketiga, sebagai generasi pembaharu yang bersungguh-sungguh berjuang mewujudkan keadilan, kesejahteraan, dan kemakmuran bangsa.

Pemuda memiliki andil besar dalam sejarah kebangkitan bangsa. Maju mundurnya bangsa tergantung pada kondisi para pemudanya. Jika pemudanya memiliki jiwa yang maju, jiwa besar, dan jiwa kepemimpinan, maka bangsa itu akan maju, besar dan mampu memimpin peradaban dunia.

Sebaliknya, jika pemudanya menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, apalagi bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Sosok pemuda seperti apa yang dapat diharapkan



mampu membangun daerah? Dalam Al-Quran digambarkan pemuda Ashhabul kahfi, yaitu sekelompok anak muda yang memiliki integritas moral (iman). “Mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.” (QS al-Kahfi [18]: 13).

Masa muda adalah sebuah kata yang identik dengan jiwa yang penuh semangat, optimisme, percaya diri, penuh energi, penuh impian dan cita-cita. Pemuda di setiap zaman dan ruang merupakan ujung tombak yang memiliki peran dan andil besar dalam Islam.

Seorang Pemuda hebat seperti Usamah bin Zaid yang di usia 18 tahun sudah menjadi panglima perang menghadapi romawi, Umar bin Abdul Aziz usia 22 tahun menjadi gubernur Madinah, Imam Syafi’i usia 15 tahun sudah menjadi seorang mufti, dan Muhammad Al Fatih pada usia 22 tahun sudah menjadi sulthan bahkan setelah 2 tahun menjabat berhasil menaklukkan benteng legendaris Konstatinopel pada usia 24 tahun.

Banyak kita temukan generasi muda yang cenderung sibuk dengan aktifitas mereka yang kurang konstruktif. Nongkrong dan ngobrol bersama teman memang hal yang menyenangkan namun akan lebih bermanfaat jika waktu nongkrong kita gunakan untuk berdiskusi. Tidak hanya sekedar membicarakan hal-hal yang sederhana seperti bergosip, membicarakan orang lain, tapi lebih baik kita membicarakan bagaimana membantu pemerintah untuk membangun Indonesia.

Cukup dengan rasa peduli, mentaati peraturan hukum, mendorong pendidikan dan mulai mengembangkan ide-ide kreatif maka kita sudah menjadi generasi muda yang turut membantu pemerintah.

Akhirnya, masa lalu adalah cerminan untuk masa depan. Masa depan adalah wujud dari masa lalu. Sirkulasi hidup selalu berputar. Antara hidup dan mati. Perbuatan baik akan menjadi amalan. Konsistensi dan integrasi seorang Pemuda menjadi mutlak dibutuhkan. Untuk melihat masa depan. Cerah atau gelap. Bagi seorang pemuda. Cukup mengamalkan dua sikap. Konsisten dan berintegritas.

*) *Penulis adalah Ketua Aceh Institute Learning.*



Info Banda Aceh/Ratno Sugito

Perlu Mengubah, Harus Berubah

Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman berharap masyarakat mau mengubah cara pandang mereka terhadap sampah. Upaya untuk menjadikan Banda Aceh sebagai kota yang ramah lingkungan.

DERETAN beraneka ragam makanan khas Aceh tersaji saat penutup sajian kuning disingkap; menggugah selera dan siap disantap. Lengkap dengan berbagai jenis minuman khas. Ini adalah acara yang paling ditunggu tuan rumah dan para tamu yang menghadiri Maulid Akbar Kota Banda di Lapangan Blang Padang, awal Februari lalu.

Satu sajian khas yang tak boleh ditinggalkan adalah Kuah Beulangong. Sajian-sajian ini menjadi pelengkap ceramah agama yang disampaikan oleh Tgk Yusri Puteh, dai kondang dari Pidie. “Ada sekitar 20 ribu orang yang datang,” kata Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman kepada *Info Kota*. “Ini adalah syiar kita untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad saw. Mudah-mudahan kita termasuk orang-orang yang mencintai Nabi.”

Di Aceh, peringatan maulid menjadi momentum yang khas dan penting. Bagi Aminullah dan jajarannya, kegiatan ini jadi kesempatan untuk menyerap aspirasi masyarakat sekaligus mensosialisasikan program-program pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah kota. Aminullah berharap, budaya peringatan maulid ini

juga mendongkrak perekonomian rakyat.

“Tentu sangat besar perputaran uang yang terjadi selama bulan maulid. Mulai dari nelayan, petani, peternak, hingga omzet pedagang akan meningkat dan kesejahteraan mereka meningkat pula,” kata Aminullah.

Menjamu sekitar 20 ribu orang dalam satu arena tentu bukan pekerjaan mudah. Terutama mengurus sampah. Karena itu, Pemerintah Kota Banda Aceh mengerahkan sekitar 100 personil kebersihan dalam Maulid Raya ini. Mereka berasal dari petugas kebersihan dan komunitas kebersihan.

Satu di antaranya adalah Komunitas Sahabat Hijau. Sejak acara dimulai, mereka mengeluarkan “senjata” berupa kantong plastik besar lengkap dengan keterangan jenis sampah. Syarifah Zaika, koordinator Sahabat Hijau Banda Aceh, berkata kegiatan ini adalah partisipasi mereka untuk menggugah kesadaran masyarakat kota menjaga kebersihan dan memulai kebiasaan baru dalam mengelola sampah, yakni memilah sebelum membuang.

“Kami telah menyiapkan sejumlah tempat sampah dari DLHK3 Banda Aceh, di sini sampah plastik sudah ada wadahnya dan sampah organik juga sudah ada tempatnya masing-masing. Kita mengedukasi masyarakat secara langsung untuk lebih peduli terhadap kebersihan,” kata Syarifah.

Maulid Raya ini menjadi upaya sosialisasi kepada masyarakat untuk lebih peka dalam mengurus sampah. Apalagi, sejak awal Januari lalu, Pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan (DLHK3) Kota Banda Aceh mulai memberlakukan denda kepada warga yang membuang sampah sembarangan. Ini adalah konsekuensi pemberlakuan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 1 Tahun 2017 tentang pengelolaan sampah. “Target kami, 2025 Banda Aceh bebas dari sampah,” kata Aminullah.

Upaya menjalankan qanun ini dilakukan dengan penindakan oleh petugas dari Satuan Tugas Sampah DLHK3. Mereka dibantu petugas kepolisian dan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Banda Aceh. Petugas memantau titik-titik ramai dan padat di Banda Aceh, seperti Peunayong, Masjid Raya Baiturrahman dan Pasar Aceh. Ada beberapa orang yang kala itu ditemukan melanggar. Mereka membuang sampah sembarangan. Dari hasil pengintaian tersebut petugas mendapati delapan warga yang membuang sampah sembarangan.

Memang aturan ini tidak sekonyong-konyong dilaksanakan. Setelah disahkan pada 2017, DLHK3 melakukan sosialisasi sepanjang Agustus hingga Desember 2018. Upaya dilakukan lewat sejumlah media massa dan pertemuan-pertemuan antara pemerintah kota dengan masyarakat. Masyarakat tidak hanya diberitahukan tentang larangan membuang sampah sembarangan. Dalam qanun ini juga dilarang membakar sampah sembarangan.

Di tingkat pelaksanaan ini, pemerintah kota telah memberlakukan denda kepada pelanggar. Kepada para pembuang sampah sembarangan, misalnya, sanksi yang

dikenakan adalah denda sebesar Rp 10 juta atau hukuman kurungan penjara selama satu bulan. Bagi pihak yang membakar sampah sembarangan akan dikenakan hukuman kurungan paling lama tiga bulan atau denda 50 juta rupiah.

Langkah ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap patuh dan akhirnya mendorong kesadaran masyarakat untuk lebih peka terhadap permasalahan sampah. Penegakan hukum diharapkan menjadi pembelajaran bagi seluruh masyarakat agar tak lagi membuang sampah serta membakar sampah sembarangan. Semua ini berujung pada keinginan bersama untuk menciptakan lingkungan Banda Aceh yang lebih sehat dan bebas pencemaran lingkungan.

Wali Kota Aminullah sendiri berharap masyarakat mulai memahami tentang pentingnya mengelola sampah. Menurut Aminullah, sampah adalah bentuk ketidakpedulian yang semakin nyata dan menjalar di seluruh elemen masyarakat kota dan daerah-daerah di sekitarnya. Satu sampah yang dibuang sembarangan, kata dia, akan berdampak pada hal lain.

“Sampah plastik atau sisa makanan lainnya, seperti *styroform*, menjadi tempat berkembang biak jentik nyamuk saat tergenang air hujan. Dan bahan-bahan ini sangat banyak kita jumpai di parit-parit. Bahkan di tepi jalan, di trotoar, di areal terbuka. Ini semua terjadi karena kita menganggap sampah-sampah plastik adalah hal kecil. Padahal ini sangat berdampak terhadap lingkungan,” kata Aminullah.

“Sampah bukan hanya urusan petugas kebersihan. Ini adalah urusan kita bersama. Sampah menunjukkan jati diri kita sebenarnya. Jadi, kita perlu mengubah cara pandang kita terhadap sampah. Kita harus berubah,” kata Aminullah. **A. SABUR**

Dukungan Amin untuk Pejuang Subuh

Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman memberikan dukungan kepada Komunitas Pejuang Subuh Banda Aceh. Dia juga berharap kelompok ini merangkul lebih banyak lagi pemuda untuk bergabung dan menjalankan salat subuh berjamaah, setiap hari.

“Salat subuh berjamaah adalah kunci keberhasilan,” kata Aminullah kepada pemuda dari Yayasan Pejuang Subuh, di Pendopo Wali Kota, beberapa waktu lalu.

Menurut Aminullah, kegiatan ini menjadi pelengkap kegiatan dan syiar agama yang dilaksanakan pemerintah kota. Selama ini, kata Aminullah, pemerintah kota menggelar banyak kegiatan keagamaan rutin tiap subuh, bahkan pada beberapa malam tertentu, digelar pengajian dan zikir di Banda Aceh.

Menurut Aminullah, komunitas dakwah memberikan pengetahuan tentang Islam dan mampu membentuk karakter pemuda yang taat dan selalu berupaya memakmurkan masjid. Aminullah juga mengharapkan komunitas yang tersebar di berbagai kota di Indonesia ini juga dapat memperkenalkan destinasi wisata halal Banda Aceh pada setiap kegiatannya.

“Banda Aceh punya beragam wisata religi, banyak kegiatan ke-



Foto: Humas Setdako Banda Aceh

agamaan, wisata sejarah, wisata ziarah ulama Islam dan banyak kelebihan lainnya seperti wisata kuliner,” kata Aminullah. Sesuai dengan upaya pemerintah dalam mewujudkan kota gemilang dalam bingkai syariat Islam, Aminullah mendukung penuh semua kegiatan yang bernuansa islami di Banda Aceh.

Ketua Pejuang Subuh, Ali Siddiq, menjelaskan bahwa gerakannya sudah setahun hadir di Banda Aceh. Bermakna di Masjid Baitul Musyahadah (Teuku Umar) Geuceu Kayee Jato, pihaknya sudah aktif dalam berdakwah dan berkoordinasi dengan majelis zikir di Banda Aceh.

Siddiq juga menjelaskan pihaknya punya sejumlah kegiatan untuk merangkul pemuda-pemuda agar meramaikan masjid di waktu subuh khususnya. “Kami akan berusaha menjalankan amanah bapak Wali Kota demi tercapainya Banda Aceh yang gemilang dalam bingkai syariah,” kata Ali Siddiq. **MAHDI**

Untuk menampung laporan dan aspirasi warga, Pemerintah Kota Banda Aceh terus mengembangkan aplikasi suwarga (suara warga) yang sebelumnya hanya tersedia versi web kini telah dikembangkan versi *mobile* (android) nya.

Kepala Dinas Komunikasi, Informatika

dan Statistik (Diskominfotik) Bustami, SH mengatakan, untuk mendukung pengembangan ini, Pemerintah Kota melalui Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik (Diskominfotik) bertempat di aula Diskominfotik, akhir tahun lalu telah menggelar pelatihan admin yang berasal dari SKPD di jajaran Pemerintah Kota.

Pelayanan Publik Tidak Beres, Laporkan Melalui Suwarga

Dikatakannya, peserta merupakan admin SKPD, mereka dilatih untuk mengelola aplikasi suwarga, dengan tujuan melayani pengaduan masyarakat untuk selanjutnya dapat ditindak lanjuti melalui laporan di aplikasi suwarga.

Laporan yang masuk dari masyarakat, tambahannya, akan diverifikasi oleh admin utama, selanjutnya diarahkan kepada admin suwarga ditingkat SKPD.

Dikatakannya, tugas dan tanggung jawab admin suwarga selain menindak lanjuti pengaduan warga juga bertanggung jawab terhadap proses penginputan

laporan.

Menurutnya, Pemerintah Kota Banda Aceh mengembangkan aplikasi suwarga tersebut untuk memudahkan masyarakat menyampaikan aspirasi atau laporannya terkait berbagai permasalahan yang muncul di Kota Banda Aceh.

“Aspirasi maupun laporan masyarakat bisa disampaikan dengan tulisan maupun foto. Termasuk laporan dari titik kejadian berlangsung,” ujar Bustami yang didampingi Kepala Bidang Smart City Diskominfotik, Drs Rahmad Kadafi MM. **A. SABUR**

Banda Aceh Mencetak Generasi Tahfiz



Foto: Humas Setdako Banda Aceh

Dalam lima tahun kepemimpinan Aminullah Amin dan Zainal Arifin, Pemerintah Kota Banda Aceh berniat membentuk 1.000 anak penghafal Alquran.

PERTEMUAN Wakil Wali Kota Banda Aceh Zainal Arifin dengan delegasi Maahad Tahfiz Sains Darul Muttaqin (MASDAR), Keudah, Malaysia, yang dipimpin oleh Sa'dan Bin HJ Omar, layaknya pertemuan teman lama. Pertemuan yang digelar di Balai Kota Banda Aceh itu berlangsung akrab. Sesekali, keduanya terlihat serius, terutama saat membahas tentang pentingnya generasi muda Islam untuk mendalami Alquran.

Awal Februari lalu, delegasi MASDAR beranjangsana ke Banda Aceh. Di sini, mereka disambut oleh Cek Zainal—sapaan Zainal Arifin—dan sejumlah pejabat kota, seperti staf ahli wali kota, Rizal Junaedi, Kepala Dinas Pendidikan Dayah Tgk Tarmizi, Kepala Bagian Keistimewaan dan Isra Arie Maula Kafka dan Kepala Bidang Dakwah Dinas Syariat Islam Kota Ridwan.

Dalam pertemuan yang berlangsung sekitar sekitar satu jam itu, Cek Zainal dan pengurus lembaga pendidikan dari Negeri

Jiran membahas program tahfiz dan metode-metode yang digunakan dalam mempercepat hafalan Quran para santri.

“Sejak awal, pemerintah kota berkomitmen untuk memiliki 1.000 hafiz. Saat ini, keinginan itu terus dilaksanakan,” kata Cek Zainal di sela-sela pertemuan. “Target kami, dalam lima tahun kepemimpinan Amin-Zainal, Banda Aceh akan memiliki 1.000 hafiz dan hafizah Quran.”

Upaya ini dilakukan dengan berbagai cara. Satu di antaranya adalah dengan mengirimkan 10 pelajar Banda Aceh ke Kuningan, Jawa Barat, untuk mengikuti program tahfiz. Hal ini juga dilakukan ke beberapa daerah di Banda Aceh dan Aceh Besar. Cek Zainal tidak menutup kemungkinan suatu hari nanti Banda Aceh

akan mengirimkan santri ke MASDAR di Malaysia.

Kepada tuan rumah, Sa'dan Bin HJ Omar mengatakan lembaga pendidikan MASDAR berdiri sejak 2012. Lembaga pendidikan yang berdekatan dengan Thailand Selatan ini berencana memberi kesempatan kepada anak-anak Banda Aceh untuk belajar disana.

MASDAR saat ini memiliki 249 pelajar/santri dan tenaga pengajar sebanyak 44 orang. Lembaga pencetak tahfiz ini menganut sistem *boarding school* dengan mengombinasikan tahfiz dengan sistem akademik dan program diniyah. “Kami mengundang pemerintah kota untuk melihat langsung sistem yang kami terapkan di sana,” kata Sa'dan.

Keinginan untuk membentuk generasi qurani ini adalah bagian dari program Aminullah-Zainal. Saat berkunjung ke Panti Asuhan Nirmala, Lampineung, Banda Aceh, misalnya, Cek Zainal juga mengajak anak-anak di panti itu untuk giat mempelajari Alquran. Para penghafal Alquran akan mendapatkan kebebasan dalam melanjutkan pendidikan.

“Bagi anak yang menghafal Quran lebih dari dua juz, boleh memilih sekolah mana untuk melanjutkan pendidikan. Sementara bagi yang hafal 30 juz, kami beri beasiswa sampai dengan kuliahnya,” kata Cek Zainal.

Menurut Cek Zainal, Alquran akan menjaga anak-anak Banda Aceh dan membentuk mereka menjadi pribadi berkualitas, mandiri, dan berguna bagi bangsa dan agama. Cek Zainal mengharapkan kepada pengurus panti agar selain mengajarkan pendidikan umum juga memberi bimbingan menghafal Alquran. “Insya Allah kalian akan menjadi generasi gemilang dalam membangun kota yang kita cintai ini,” tambah Zainal. **MAHDI**

Karena 10 Menit Sangat Berarti

Selain meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana kebakaran, Dinas Kebakaran dan Penyelamatan Kota Banda Aceh juga terus meningkatkan pengetahuan dan motivasi personil dalam menghadapi kebakaran.

DERETAN kendaraan berkelir merah terparkir rapi di garansi raksasa milik Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Banda Aceh. Truk pemadam kebakaran dengan berbagai ukuran itu diposisikan siap untuk keluar kapan saja dengan cepat dari areal perkantoran Dinas Pemadam Kebakaran Kota Banda Aceh. Meski sebagian besar kendaraan ini berusia tua, kendaraan ini siap membantu para petugas untuk memadamkan api secepat mungkin di lokasi kebakaran.

“Semua kendaraan dalam kondisi baik. Meski sebenarnya, Banda Aceh memerlukan armada pemadam kebakaran yang lebih baru dan berukuran lebih kecil,” kata Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Banda Aceh M Nurdin

kepada *info* kota beberapa waktu lalu.

Kendaraan ini adalah bagian dari 13 unit armada pemadam kebakaran yang disiagakan di lima titik. Tersebar di seluruh penjuru Banda Aceh. Di Posko Induk tersedia tiga unit armada tempur, tiga unit armada suplai, satu unit armada tangga. Di Pos Pango satu unit armada tempur, di Pos Simpang Mesra satu unit armada tempur,

satu unit armada suplai, di Pos Peulangi satu unit armada tempur, satu unit Armada Suplai serta di Pos Keudah satu unit armada tempur. Kendaraan ini digunakan oleh sekitar 79 personil pemadam. Dinas Pemadam Kebakaran diawaki oleh 79 personil.

Menjaga agar tak ada kebakaran yang memusnahkan harta, benda bahkan nyawa warga kota adalah pekerjaan besar. Karena itu, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Banda Aceh terus

berbenah dan membuat terobosan dalam meningkatkan pelayanan pemadaman kebakaran di ibu kota Provinsi Aceh ini. Salah satu jalan yang diambil Nurdin adalah dengan bekerjasama dengan sejumlah

pemilik atau pengelola bangunan gedung dan tempat usaha seperti perkantoran, perbankan, rumah sakit, perhotelan maupun tempat usaha lainnya.

Di tahun 2019, Dinas Pemadam menggandeng pemilik 14 bangunan gedung besar. Nurdin berharap, dalam waktu dekat, kerjasama dapat dilakukan dengan seluruh pemilik gedung besar.

Terutama bangunan yang rawan terhadap kebakaran dan merupakan bangunan publik. Kerjasama yang dilakukan Dinas meliputi membuat pelatihan kesiapsiagaan, simulasi kebakaran dan bantuan teknis pemeriksaan alat proteksi kebakaran.

Nurdin berharap upaya ini dapat mencegah kebakaran meluas hingga petugas pemadam kebakaran datang memadamkan api. Pengelola gedung yang ingin melakukan simulasi, kata Nurdin, dapat menghubungi dinas dan simulasi itu akan dilaksanakan secara gratis. Dibawah kepemimpinan Nurdin, pemadam akan selalu terbuka

dan siap bekerjasama dengan semua pihak manapun.

“Yang paling penting saat ini adalah mengedukasi masyarakat tentang bereaksi terhadap api serta menumbuhkan kesadaran untuk menjaga keamanan bangunan. Di tingkat internal, kami juga terus berbenah dengan meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan petugas. Para petugas harus menyadari bahwa mereka adalah ‘pahlawan’ yang dinanti-nanti saat musibah itu datang. ‘Pantang pulang sebelum api padam walaupun nyawa taruhannya,’” kata Nurdin mengutip moto kerja Dinas Pemadam dan Penyelamatan Kota Banda Aceh.

Nurdin mengaku selalu menyampaikan motivasi kepada anggotanya dan menyampaikan pentingnya doa dalam setiap awal pelaksanaan tugas. Sebab, tugas dari Dinas Pemadam Kebakaran harus sigap dan reaksi cepat dalam merespons kebakaran yang datang secara tiba-tiba.

Dengan lima wilayah manajemen kebakarandan jarak terjauh terjauh dari WMK tidak lebih dari 7 kilometer, Nurdin memastikan petugas akan tiba di lokasi kebakaran dalam waktu tidak lebih dari 10 menit sejak pengaduan diterima petugas. “Karena kami sadar, dalam 10 menit, ada banyak kerusakan yang ditimbulkan,” kata Nurdin. **A. SABUR**

M. Nurdin
Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Banda Aceh

Tak Perlu Antre, Ada Pelangi di Banda Aceh

Pemerintah Kota Banda Aceh terus berinovasi untuk memudahkan masyarakat mengakses layanan publik. Menjangkau anak-anak hingga warga sepuh.

PELAYANAN administrasi kependudukan yang gampang dan dekat dari rumah kini bukan khayalan. Pemerintah Kota Banda Aceh dibawah kepemimpinan Aminullah Usman dan Zainal Arifin terus berinovasi untuk menghadirkan layanan yang memudahkan masyarakat. Kini Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) mendatangi gampong-gampong di Banda Aceh untuk menjangkau seluruh warga kota.

Satu di antaranya adalah program Pelangi. Pelayanan Langsung jadi—demikian kepanjangan program tersebut—akan menghadirkan aparatur Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil ke desa-desa agar masyarakat mudah mendapatkan layanan administrasi. Bahkan mereka yang datang untuk mengurus administrasi kependudukan tak

perlu mengantre.

Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh Emila Sovayana mengatakan inovasi yang dilakukan dinas tahun lalu adalah dengan meluncurkan nomor antrean berbasis online, pencatatan akta kelahiran secara online, pencatatan akta kematian secara online. “Yang terbaru adalah program PELANGI ke gampong gampong. Jadi masyarakat yang kesulitan untuk datang langsung ke Balai Kota, terutama orang tua kita yang uzur, akan lebih mudah mengakses pelayanan,” kata Emila, beberapa waktu lalu.

Menurut Emila, program-program ini dilakukan sebagai upaya mendekatkan pelayanan kepada masyarakat dan dalam rangka percepatan kepemilikan dokumen kependudukan, seperti perekaman kartu tanda penduduk elektronik (e-KTP) dan pembuatan akta kelahiran serta akta kematian.

Pada 31 Desember 2018, kata Emila, Banda Aceh memiliki penduduk hingga 244.686 jiwa. Mereka terdiri dari laki-laki sebanyak 123.780 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 120.906 jiwa.



Emila Sovayana

Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh

Sementara untuk penduduk Banda Aceh yang wajib memiliki KTP sebanyak 165.437 jiwa. 157.664 jiwa di antaranya telah melakukan rekam digital. Sisanya, 7.557 jiwa, masih harus melakukan perekaman. Menurutnya, warga kota yang belum melakukan perekaman di antaranya

adalah mereka pemegang KTP pemula yang memasuki usia 17 sampai dengan 23 tahun.

Dalam rangka memberikan pelayanan kepada warga kota yang sepuh dan berkebutuhan khusus, kata Emila, pihaknya juga menyediakan layanan yang disebut Halo Disdukcapil. Cukup menghubungi nomor telepon 08116815919, maka petugas akan mendatangi rumah yang membutuhkan layanan ini.

“Kami berharap, program yang memudahkan masyarakat ini dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Kami memahami bahwa kesibukan masyarakat menyulitkan mereka untuk datang merekam data dan berharap tak adalagi keluhan dalam pelayanan administrasi ini,” kata Emila.

Dibalik inovasi yang dilahirkan, ada sejumlah kendala yang dihadapi.

Diantaranya terdapat anggota masyarakat yang memiliki nomor induk kependudukan (NIK) ganda, blangko KTP elektronik yang terkadag langka karena didatangkan dari Pemerintah Pusat, penghapusan data ganda yang masih bergantung di server pusat dan belum adanya ruang arsip yang representatif. **A. SABUR**

Menjaga Anak dengan Kartu Identitas

Banda Aceh - Pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) akan segera melayani pembuatan Kartu Identitas Anak

(KIA). Kartu ini diberikan kepada anak yang berusia dari 0 sampai 17 tahun.

KIA ini merupakan hak sipil anak sebagai warga negara dan menjadi bukti diri yang sah

bagi penduduk yang berumur dibawah 17 tahun. Fungsinya mirip dengan kartu tanda pengenal seperti KTP yang dimiliki oleh warga negara berusia 17 tahun ke atas.

“Kepemilikan kartu identitas ini untuk memudahkan dan menyederhanakan proses administrasi anak,” kata Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh, Emila Sovayana, Senin pekan lalu.

Kartu ini, kata Emila, adalah tanda pe-


ngenal yang sah dan memiliki banyak manfaat, baik bagi si anak ataupun orang tuanya. Selain menjadi persyaratan pendaftaran sekolah, kartu ini dapat digunakan untuk keperluan transaksi keuangan, pelayanan kesehatan, dan memudahkan dalam pembuatan dokumen keimigrasian.

Anak-anak yang melakukan perjalanan keluar daerah juga akan lebih mudah dikenali karena mereka telah memiliki kartu identitas. KIA juga dapat mencegah terjadinya perdagangan manusia karena di kartu pengenal tersebut jelas tertera nama orang tua si anak.

Saat ini, program KIA masih dalam tahap sosialisasi. Setiap orang tua cukup mengantarkan foto kopi kartu keluarga dan akta bagi anak berusia 0-5 tahun. Sementara bagi anak usia 5-17 tahun kurang sehari syaratnya juga sama, hanya saja menambah pas foto ukuran 4x6 sebanyak satu lembar.

Layanan ini akan dibuka pada awal Maret. “Ini masih tahap sosialisasi. Pemerintah sedang menyiapkan perangkat pendukung. Kami siap melayani awal Maret nanti,” kata Emila. “Silakan datang ke kantor Disdukcapil untuk mendapatkannya.”


Kata Emila, program ini merupakan program baru dari pemerintah pusat. Banda Aceh menjadi salah satu daerah pertama yang menjalankan program ini. Kartu ini hanya berlaku lima tahun, sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2018 yang merupakan turunan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas UU Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan. **MAHDI**



**DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KOTA BANDA ACEH**

KIA

KARTU IDENTITAS ANAK



Bukti diri yang sah bagi penduduk yang berumur kurang dari 17 (tujuh belas) tahun

1 TUJUAN

Pemerintah menerbitkan KIA bertujuan untuk meningkatkan Pendataan, Perlindungan dan Pelayanan Publik serta sebagai upaya memberikan perlindungan dan pemenuhan hak Konstitusi Warga Negara

2 MANFAAT

1. Sebagai Tanda Pengenal atau bukti diri yang sah
2. Untuk persyaratan pendaftaran sekolah
3. Untuk melakukan transaksi keuangan
4. Untuk pelayanan kesehatan
5. Untuk pembuatan dokumen keimigrasian
6. Untuk mencegah terjadinya perdagangan anak

3 SYARAT

1. Anak usia (0-5) tahun
 - Foto copy Akta Kelahiran
 - Foto copy Kartu Keluarga
 - Masa berlaku sampai usia 5 tahun
2. Anak usia 5 tahun sampai 17 tahun (-) 1 hari
 - Foto copy Akta Kelahiran
 - Foto copy Kartu Keluarga
 - Pas Photo berwarna ukuran 4x6 1 lembar
 - Masa berlaku sampai usia 17 tahun (-) 1 hari

4 TATA CARA

1. Pemohon atau orang tua anak membawa berkas persyaratan dan menyerahkan ke petugas Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh.
2. Diperiksa dan diproses oleh petugas Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh.
3. Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh menandatangani dan menerbitkan KIA.
4. KIA dapat diberikan kepada pemohon atau orang tuanya di kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Banda Aceh.

Tata cara pembuatan Kartu Identitas Anak (KIA) telah diatur dalam pasal 13 Permendagri Nomor 2 Tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak

Jl. TCK. Abu Lam U No. 7 Banda Aceh 23242
Telp. (0651) 21765 Fax. (0651) 21765
<http://disdukcapil.bandaacehkota.go.id/>

Taburan Sejuta Pesona di Kota Tua

Pemerintah Kota Banda Aceh menggelar sejumlah even pariwisata sejak awal tahun hingga akhir tahun. Upaya mendorong kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara.

PEMERINTAH Kota Banda Aceh siap mendatangkan wisatawan dengan sejumlah perhelatan akbar. Satu di antara adalah Festival Mie Aceh. Kegiatan yang dimotori oleh Dinas Pariwisata Banda Aceh ini akan digelar pada Maret 2019. Kegiatan ini akan diikuti oleh pedagang mie dari seantero Banda Aceh.

“Ini adalah kegiatan besar yang akan kita laksanakan di Taman Bustanussalatin (Taman Sari),” kata Kepala Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh Iskandar seperti dikutip Sekretaris Dinas, Said Fauzan, Senin pekan lalu.

Menurut Fauzan, acara ini akan sangat sulit dilewatkan bagi para pemburu kuliner di Banda Aceh. Bayangkan, kata Fauzan, para pemburu kuliner berada langsung di dapur-dapur yang menyajikan mie Aceh. Melihat langsung koki-koki terbaik dari masing-masing stand menyajikan mie yang menjadi ciri



Said Fauzan
Sekretaris Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh

khas produk mereka.

“Bagaimana mie itu diolah dan disajikan sehingga begitu terasa kenikmatan dan kelezatannya, pengunjung bisa menyaksikan langsung. Dan even ini juga menjadi ajang

silaturahmi bagi pelaku usaha mie itu sendiri,” kata Fauzan.

Even Festival Mie Aceh ini juga menjadi “syukuran” setelah beberapa waktu lalu Banda Aceh dinobatkan sebagai daerah dengan Pesona Wisata Halal Terpopuler di Indonesia. Mie Aceh, produk yang paling dikenal di tingkat lokal maupun nasional, akan menjadi brand yang kuat. Sama seperti saat seseorang menyebut teh tarik, maka yang diingat adalah negeri asal produk tersebut: Malaysia.

Fauzan berharap Festival Mie Aceh menjadi media edukasi bagi pengunjung hadir. Dia juga berharap, kegiatan ini dapat mendorong para pengusaha mie Aceh untuk menyajikan mie yang tidak hanya lezat, namun juga menarik pandangan mata. Apalagi, saat ini, penyajian merupakan salah satu unsur penting yang mampu mendorong nilai penjualan.

“Sekarang, sebelum makan, makanan difoto dan diunggah ke facebook atau instagram. Ini yang seharusnya juga dipahami oleh para pelaku usaha mie Aceh. Mereka tidak sekadar harus menjaga rasa, namun juga cara penyajian,” kata Fauzan.

Menurut Fauzan, festival ini juga menambah nilai tawar Banda Aceh di bidang pariwisata. Jadi selain banyak aktivitas keagamaan, objek wisata islami,

kuliner halal, selain kopi yang sudah sangat populer, mie Aceh juga akan semakin dikenal.

Saat ini, kata Fauzan, Banda Aceh tak lagi menjadi kota transit. Banda Aceh kini menjadi salah satu kota tujuan wisata. Mereka yang datang ke Banda Aceh ingin merasakan langsung pesona kota tua ini.

Untuk itu, tambah Fauzan, pemerintah mengajak seluruh warga kota memberikan pelayanan terbaik kepada setiap tamu dan wisatawan yang datang ke Banda Aceh. Kebersihan kota juga perlu dijaga bersama karena menjadi faktor penting untuk semakin menarik minat wisatawan.

“Sehingga setiap yang datang dan kembali ke daerahnya membawa kenangan baik tentang sejuta pesona Banda Aceh. Apalagi, memuliakan tamu adalah adat kita orang Aceh. Keramah-tamahan kita dalam menyambut wisatawan menjadi nilai tersendiri bagi mereka,” ujar Fauzan.

Selain festival mie Aceh, Dinas Pariwisata Banda Aceh juga menggelar sejumlah kegiatan yang diharapkan dapat mendatangkan wisatawan dan membuat mereka betah di kota ini. Dinas Pariwisata menggelar seperti Maulid Raya, pemilihan Duta Wisata, Rally Wisata Banda Aceh, Festival Banda Aceh, Pekan Kreatif Banda Aceh, Banda Aceh Coffee Festival, Banda Aceh Fun Walk, Piasan Seni dan Banda Aceh Fun Bike.

“Apalagi saat ini wajah pariwisata kota Banda Aceh semakin mempesona. Jumlah wisatawan lokal, nusantara dan mancanegara terus meningkat. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung maka akan semakin meningkat perekonomian suatu daerah. Karena wisata ini berbicara tentang service, siapa yang memberikan pelayanan terbaik tentu ia akan bertahan,” kata Fauzan. **A. SABUR**

Karena Aspirasi Perlu Ngopi



Foto: Dok. Setcam

Banda Aceh – Bagi para penikmat kopi, inspirasi biasa datang setelah menyeruput sajian bercita rasa khas itu. Inspirasi ini pula yang didapat Camat Banda Raya Reza Kamilin saat menggagas “Ngopi”.

Ngopi adalah akronim Ngobrol Seputar Pelayanan dan Informasi. “Semangat dari Ngopi ini silaturahmi. Semua stakeholder berkumpul dan berbagi solusi. Ngopi juga mencerminkan fungsi kecamatan untuk menjembatani gampong dengan satua kerja yang ada di pemerintah kota,” kata Reza didampingi sekretaris kecamatan Sya’arani di ruang kerjanya, beberapa waktu lalu.

Awalnya, Reza mengungkapkan, dia berharap bahwa program Ngopi ini dapat dibuat di warung-warung kopi. Dalam perkembangannya, ada keuchik yang membuatnya di rumah hingga memberikan makan siang di rumahnya.

“Ini merupakan salah satu bentuk semangat dari pak keuchik menyambut positif program Ngopi tersebut,” kata Reza.

Menurut Reza, Ngopi ini layaknya ngopi biasa. Acara ini dilaksanakan di warung kopi lengkap dengan hidangan kopi dan kue khas Aceh lainnya. Forum ini diikuti oleh Muspika Banda Raya, Kepala KUA Kecamatan, Kepala Puskesmas,

Imum Mukim, Keuchik, Ketua TPG dan Ketua Pemuda se Kecamatan Banda Raya serta SKPD terkait.

Menurut Reza, banyak permasalahan yang bisa diselesaikan sambil menikmati secangkir kopi. Apalagi, ngopitelah menjadi budaya masyarakat. Saat masyarakat dan pemerintah membutuhkan forum untuk berdiskusi, Ngopi menjadi salah satu cara yang efektif dan lepas dari kesan kaku pemerintahan.

“Masyarakat dan pemerintah perlu saling mendengar. Memahami kendala yang dihadapi masing-masing untuk segera dicarikan solusi. Saya berharap, kegiatan ini dapat meningkatkan pelayanan masyarakat Kecamatan Banda Raya,” kata Reza. “Kegiatan ini juga menjadi sarana sosialisasi berbagai program Pemerintah Kota Banda Aceh kepada masyarakat.”

Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman, kata Reza, menyambut baik program ini. Bahkan Aminullah berharap kegiatan ini menerjemahkan program wali kota hingga tersampaikan kepada masyarakat. Aminullah juga berharap dapat hadir langsung ke acara Ngopi.

“Karena persepsi masyarakat berbeda-beda, maka dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu menerjemahkan visi misi wali kota secara komprehensif kepada masyarakat,” kata Reza.

Terkait dengan tema yang akan diangkat, kata Reza, pihak kecamatan ru-



Reza Kamilin
Camat Banda Raya

tin beraudiensi dengan perangkat desa membahas tema yang akan disampaikan di setiap pertemuan. Mulai dari permasalahan di gampong hingga penanganannya. Wali Kota Aminullah dan dinas terkait, kata Reza, akan mendengarkan langsung aspirasi masyarakat sembari mensosialisasikan program kerja pemerintah kota.

“Misalnya ada permasalahan terkait PDAM di gampong, maka kita siap fasilitasi di dalam forum ini untuk menghadirkan pihak PDAM serta permasalahan lainnya,” kata Reza. **A. SABUR**



Foto: Ist
Kepala Bidang Hubungan Media dan Penyelenggaraan Smart City Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kota Banda Aceh Drs. Rahmat Kadafi, MM dan Kepala Seksi Penguatan Sumber Daya Komunikasi dan Ekosistem Smart City Mahdi Andela, S.Pd, MM (tiga dan empat dari kiri) berfoto bersama tim asesor dari Universitas Indonesia, BPPT, Kementerian Kominfo dan Kementerian PUPR usai presentasi mengikuti penilaian (assessment) dalam rangka Program Gerakan Menuju 100 Smart City tahap III yang diadakan di Gedung Pusat TIK Nasional (Pustiknas) Tangerang Selatan.

Banda Aceh Terpilih Mengikuti Program Gerakan Menuju Smart City

Kota Banda Aceh dinyatakan lulus seleksi dan terpilih untuk mengikuti Program Gerakan Menuju 100 Smart City 2019. Hal tersebut disampaikan Kepala Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kota Banda Aceh, Bustami SH di Banda Aceh, Selasa (3/5/2019).

Kepastian itu, kata Bustami diperoleh setelah pihaknya menerima surat pemberitahuan dari Direktorat jenderal aplikasi informatika No. B.116/DJAI/AI.01.05/02/2019 tertanggal 28 Februari 2019.

Dikatakan Bustami, Pemerintah Kota Banda Aceh bersama 165 kabupaten/kota se Indonesia telah mengikuti penilaian (assesment) dalam rangka Program Gerakan Menuju 100 Smart City tahap III yang diadakan di Gedung Pusat TIK Nasional (Pustiknas) Tangerang Selatan, Jumat (22/2/2019) lalu.

“Dari 150 Pemerintah kabupaten/kota yang mengikuti penilaian (assesment) dalam rangka Program Gerakan Menuju 100 Smart City tahap III ini hanya dipilih 25 kabupaten/kota sebagai percontohan Smartcity

di Indonesia. Setelah sebelumnya yaitu pada tahun 2017 telah terpilih 25 kabupaten/kota dan pada tahun 2018 terpilih 50 kabupaten/kota. Dan Alhamdulillah Kota Banda Aceh yang mengikuti penilaian (assesment) di tahap III ini dinyatakan lulus seleksi dan terpilih,” ungkap Bustami.

Padahal, kata Bustami lagi, dari 150 Pemerintah kabupaten/kota yang hadir, 11 kabupaten/kota dihadiri langsung oleh Pimpinan Daerah masing-masing yaitu Bupati Gunung Kidul, Bupati Sampang, Bupati Tapanuli, Bupati Ambon, Bupati Waringin Timur Kalimantan Tengah, Bupati Tulang Bawang, Bupati Tabalong, Walikota Balikpapan, Walikota Tanjung Pinang, Walikota Banjar, Walikota Padang Pariaman dan Walikota Madiun.

Kata Bustami, untuk mengikuti penilaian (assesment) ini, Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kota Banda Aceh mengutus Kepala Bidang Hubungan Media dan Penyelenggaraan Smart City Drs. Rahmat Kadafi, MM dan Kepala Seksi Penguatan Sumber Daya Komunikasi dan Ekosistem Smart City Mahdi, S.Pd, MM untuk melakukan presentasi di depan tim asesor dari Universitas Indonesia, BPPT, Kementerian Kominfo dan Kementerian PUPR.

Ditambahkannya, gerakan menuju 100 Smart city 2019 merupakan gerakan sebagai salah satu usaha untuk memaksimalkan potensi yang ada dan dimiliki oleh kabupaten/kota baik potensi pariwisata, ekonomi, maupun kondisi sosial masyarakat dengan TIK sebagai pendukung.

“25 kabupaten/kota yang terpilih selanjutnya akan mengikuti kegiatan pendampingan penyusunan masterplan smart city dari Kementerian Kominfo RI serta pendampingan berupa fasilitasi aplikasi yang berbasis cloud,” imbuh Bustami.

Selain itu, sebutnya, hasil assesment dapat digunakan sebagai titik ukur untuk membenahan pengembangan Smartcity kabupaten/kota kedepannya. **MAHDI**

Adapun 25 kabupaten/kota yang dipilih sebagai percontohan Smartcity di Indonesia tahap III ini antara lain:

1.	Kab Gunung Kidul
2.	Kab Banyuwangi
3.	Kota Cilegon
4.	Kota Depok
5.	Kota Magelang
6.	Kab Sragen
7.	Kota Madiun
8.	Kab Wonosobo
9.	Kab Banjar
10.	Kota Kediri
11.	Kota Balikpapan
12.	Kota Batu
13.	Kab Kebumen
14.	Kab Situbondo
15.	Kab Demak
16.	Kota Ambon
17.	Kota Bontang
18.	Kab Klaten
19.	Kab Padang Pariaman
20.	Kab Tangerang
21.	Kab Tabalong
22.	Kota Banda Aceh
23.	Kota Tanjung Pinang
24.	Kota Kupang
25.	Kota Jayapura